

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan atau gejala, peristiwa tertentu yang dilakukan dari data yang sudah dikumpulkan. Penelitian ini merupakan sebuah penyajian kesimpulan dari sebuah pemaparan dan penjelasan secara angka statistik.

Penelitian jenis ini bertujuan untuk memberikan gambaran ilustrasi dan sebuah ringkasan yang dapat membantu para pembaca dalam memahami sebuah kejadian atau peristiwa dari beberapa variabel dan keterkaitannya satu sama lain.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian asosiatif. pendekatan penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Kemudian hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala.

Di dalam penelitian ini bentuk hubungan bersifat sebab akibat (kausal), yaitu hubungan yang bersifat mempengaruhi dua variabel atau lebih. Jenis penelitian asosiatif digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel Tingkat Pendidikan (X1), Pendapatan X2 terhadap variabel Kesejahteraan Rumah Tangga (Keluarga) (Y) dengan menggunakan analisa statistik, dimana hasilnya nanti akan diinterpretasikan (Jaya, 2019, hlm. 17).

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada pada Desa Benua Anyar Kecamatan Bakumpai Kabupaten Batola Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Benua Anyar Kecamatan Bakumpai merupakan salah satu Desa yang berada dipelosok Kabupaten Barito Kuala yang berada pada ujung Kabupaten Barito Kuala berada pada tepi sungai yang mengalir Kabupaten Barito Kuala, namun di Desa Benua Anyar memiliki penduduk yang cukup banyak yang menetap di sana, dengan latar belakang pekerjaan sebagai petani tapi ada juga yang memiliki pekerjaan selain petani seperti berdagang sembako dan berdagang alat kebutuhan untuk pertanian dan perkebunan, jarang adanya masyarakat memiliki pekerjaan keluar dari Desa Benua Anyar Kabupaten Barito Kuala. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa tersebut untuk apakah ada sebab tertentu yang membuat masyarakat menetap berada di sana baik dalam pendidikan atau pun dalam bidang pekerjaan.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### 1. Data

Data merupakan kumpulan bahan yang masih mentah sehingga diperlukannya pengolahan, agar lebih mudah dipahami dan sederhana sehingga dapat ditemukannya hasil akhir. Data pada penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder.

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan yang didapat melalui penyebaran kuesioner. Untuk memperoleh data ini maka penelitian dilakukan dengan cara pemberian kuesioner kepada masyarakat Desa Benua Anyar Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua, maka data jumlah keluarga yang berada di Desa Benua Anyar Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala ini diambil data dari Kantor Desa setempat.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner. Target Kuesioner pada penelitian ini yaitu masyarakat yang berkeluarga di Desa Benua Anyar Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah sekumpulan objek atau individu yang menjadi pusat kajian (Harinaldi, 2005, hlm. 2). Populasi memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif, mempunyai elemen atau anggota yang dapat dihitung atau dapat diketahui berapa jumlahnya. (Jaya, 2019, hlm. 18).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah *Finite Population*, masyarakat yang sudah berkeluarga atau berumah tangga yaitu sebanyak 386 keluarga yang ada di Desa Benua Anyar Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

### 2. Sample

Menurut ilmu statistik, sampel adalah bagian dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi penelitian harus bersifat representatif (mewakili). Jika jumlah sampel tidak representatif, maka hasil penelitian tidak bisa mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yang merupakan teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

D : Presesi (10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{386}{386.(0.1)^2 + 1} \\ &= \frac{386}{386.(0.1)^2 + 1} \\ &= \frac{386}{4.86} \\ &= 79,4 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas maka didapatkan nilai besar sampel yang dapat digunakan sebesar 79.4, sehingga dibulatkan menjadi 80 keluarga yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya (Hermawan, 2019, hlm. 75). Penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Adapun bentuk yang digunakan adalah jawaban tertutup. Angket ini digunakan

untuk mengumpulkan data tentang variabel-variabel yang digunakan dalam rangka penelitian di Desa Benua Anyar Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

## **F. Skala Pengukuran dan Instrumen Penelitian**

### **a. Skala Pengukuran**

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Untuk skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

### **b. Instrumen Penelitian**

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Pengukuran
Tingkat Pendidikan	Sebuah proses berkesinambungan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem organisasi, proses pendidikan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan, wawasan, serta meningkatkan keahlian yang diperoleh dan mempersiapkan diri dalam keterampilan kerja	1. Pendidikan Formal 2. Pendidikan informal	Skala Likert
Pendapatan	Sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung	1. Pekerjaan 2. Pendapatan perbulan 3. Biaya Kebutuhan Hidup	Skala Likert
Kesejahteraan Rumah Tangga	Suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan masyarakat baik kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara yang layak	Satu Keluarga / Satu Rumah Tangga	Skala Likert

	<p>bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.</p>		
--	--	--	--

## G. Teknik Pengolahan dan Metode Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda, yang merupakan pengujian yang digunakan untuk analisis dua (atau lebih) variabel numerik. Teknik regresi digunakan untuk mengetahui prediksi (peramalan) suatu model yang terdapat didalamnya variabel dependen atau tidak bebas (Y) dan variabel independen atau bebas (X). Regresi sederhana hanya menguji satu variabel bebas saja, sedangkan regresi berganda akan menguji lebih dari satu variabel independen (X1,X2,X3...). Rumus yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Keluarga

$\alpha$  = konstanta

X1 = Tingkat Pendidikan

X2 = Pendapatan



$b_1$  = koefisien regresi dari  $x_1$  (Tingkat Pendidikan)

$b_2$  = koefisien regresi dari  $x_2$  (Pendapatan)

$e$  = standard error

Kemudian pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS STATISTICS 22. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam pengujian ini antara lain :

## 2. Metode Analisis Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur seberapa tepat pertanyaan yang nantinya akan digunakan untuk mengisi kuesioner, maksudnya ialah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui valid atau diterima tidaknya setiap butir pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan Nilai  $r$  hitung dengan Nilai  $r$  table.

1) Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka akan dinyatakan valid

2) Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka akan dinyatakan tidak valid

Dapat juga diketahui dengan melihat taraf signifikannya sebagai berikut:.

1) Jika nilai signifikan  $<$  0,5 maka dinyatakan valid

2) Jika nilai signifikan  $>$  0,5 maka dinyatakan tidak valid

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrument yang digunakan untuk mengetahui data yang digunakan apakah dapat dipercaya dan diandalkan. Mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan yang digunakan merupakan pengujian dari reliabilitas, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yang akan dibandingkan dari nilai cronbach's dengan taraf signifakansinya.

- 1) Jika nilai Cronbach's alpha  $> 0,6$  maka dinyatakan reliabel
- 2) Jika nilai Cronbach's alpha  $< 0,6$  maka dinyatakan tidak reliabel

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji distribusi normal atau normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penyebaran koesioner pada responden berdistribusi normal sehingga nantinya akan dilanjutkan pada pengujian lainnya. (Widana & Muliani, 2020, hlm. 2–3).

Data yang dapat diterima adalah data yang dinyatakan normal. Untuk mengetahui data tersebut normal maka perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan melihat melalui grafik Histogram. Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak maka perlu diketahui dengan melihat taraf signifkannya sebagai berikut.

- Jika nilai signifikan  $> 0,5$  maka data tersebut dinyatakan normal
- Jika nilai signifikan  $< 0,5$  maka data tersebut dinyatakan tidak normal

## 2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan adanya hubungan antara variabel independen atau variabel bebas dalam suatu model regresi. Uji multikolinearitas sendiri bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2023, hlm. 105).

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF)

- Jika nilai tolerance lebih kecil dari ( $<$ ) 0,1, maka terjadi multikolinearitas
- Jika nilai tolerance lebih besar dari ( $>$ ) 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai VIF lebih besar dari ( $>$ ) 10, maka terjadi multikolinearitas
- Jika nilai VIF lebih kecil dari ( $<$ ) 10, maka tidak terjadi multikolinearitas

Persamaan regresi yang bagus adalah persamaan yang bebas dari

adanya multikolinearitas diantara variabel bebasnya

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara variasi dari residual pengamatan lainnya (Ayuwardani, 2018, hlm. 4). Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak terjadi atau bebas dari adanya heteroskedastisitas diantara variabel bebasnya

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai signifikan yang terdapat dari hasil uji glejser.

- Jika nilai sig. lebih kecil dari ( $<$ ) 0,5, maka terdapat heteroskedastisitas
- Jika nilai sig. lebih besar dari ( $>$ ) 0,5, maka tidak terdapat heteroskedastisitas

### 4) Uji Autokorelasi

Tidak adanya korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan observasi lainnya disebut autokorelasi. Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen berkorelasi dengan variabel itu sendiri atau tidak,

baik dari nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya (Mardiatmoko, 2019, hlm. 3).

Autokorelasi adalah “Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ), model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian yang biasa digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

d. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya (Ghozali 2011). Dari pengujian secara simultan dapat diketahui apakah variabel independen (bebas) berpengaruh secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

Dasar penentuan pengambilan keputusannya yang dapat digunakan, yaitu:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan yang mana variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya terdapat pengaruh secara simultan yang mana variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai  $sig < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel berpengaruh signifikan secara simultan
- Jika nilai  $sig > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel tidak berpengaruh signifikan secara simultan

b. Uji Parsial (uji T)

Uji parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara parsial. Uji parsial atau sering disebut uji t adalah salah satu test yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dalam sebuah hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Untuk mengetahui hasil pengujian ini maka nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t table dengan melihat nilai pada table coefficients, dasar pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria-kriteria seperti:

- Jika nilai t hitung  $> t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

- Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen
- Jika nilai  $sig < 0,05$  artinya  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel berpengaruh signifikan secara parsial
- Jika nilai  $sig > 0,05$  artinya  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel tidak berpengaruh signifikan secara parsial

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R)

Koefisien determinasi ( $R$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan (sama-sama) yang mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Semakin besar nilai  $R^2$  pada variabel independen, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  atau koefisien determinasinya adalah antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 artinya semakin baik karena kemampuan dari variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, tapi jika nilai  $R^2$  semakin kecil atau dibawah 0.5 berarti kemampuan dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sangat kecil.